

Peran Intelijen Maritim Terhadap Keamanan Laut di Selat Sunda

M. Zaki Hartawan^{1*}, Agung Pramono², Fafan Yudho²

¹Sekolah Staf dan Komando TNI AL

Jl. Jalan Ciledug Raya No 2 Cipulir Kebayoran Lama 12230 DKI Jakarta

²Markas Besar TNI AL

Kantor Mabes TNI AL Cilangkap Jakarta Timur 13870 DKI Jakarta

* zakira.hartawan@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.11499>

ABSTRACT

The Sunda Strait is one of the shipping lanes that is part of ALKI I which is traversed by cargo ships, tankers, tugboats, fishing vessels and military ships as well as ships using the Sunda Strait to pass from the Indian Ocean to the Java Sea or continue to the Pacific Ocean or vice versa. The tasks and roles of maritime intelligence are an integral part of the overall intelligence activities and operations of the Indonesian Navy, and have a role in providing input and advice on the development of weather conditions, terrain and enemy/future enemies as well as maritime aspects to the leadership in determining policies and decisions on operational aspects. and other interests through a series of activities (functions) of investigation, security and fundraising. The method used in this research is quantitative with a questionnaire using a Likert scale and distributed to 60 people who serve in the ranks of Lantamal III which is then analyzed using Linear Regression Analysis. From the results of the analysis obtained a regression model $Y = 4.621 + 0.901 X$ and it is known that Maritime Intelligence has an influence on Marine Security in the Sunda Strait that is equal to 89,51 %.

Key words : the Sunda Strait, Indonesian Navy, military, maritime intelligence

PENDAHULUAN

Selat Sunda merupakan salah satu jalur pelayaran yang merupakan bagian dari ALKI I yang dilalui oleh lalu lintas kapal kargo, kapal tanker, kapal tunda, kapal ikan dan kapal militer serta kapal-kapal yang menggunakan Selat Sunda untuk melintas dari Samudera Hindia ke Laut Jawa atau melanjutkan ke Samudera Pasifik atau sebaliknya (Gaol, 2017). Direktur Kenavigasian Ditjen Perhubungan Laut mengatakan bahwa aktivitas kapal yang melalui Selat Sunda berjumlah 53000 kapal yang melintas di Selat tersebut (Elvis, 2020).

Selain itu, di sebelah barat Selat Sunda, di daratan Pulau Sumatera, terdapat pelabuhan penyeberangan yang menghubungkan Pulau Sumatera yaitu di pelabuhan Bakauheni dan Pulau Jawa yaitu di pelabuhan Merak, jarak antara keduanya ± 30 km dengan waktu tempuh kapal penyeberangan sekitar 1,5 jam. Pelabuhan

penyeberangan Bakauheni di bawah penanganan dan pengelolaan PT. ASDP (Persero) mempunyai 4 dermaga kapal Ro-Ro, 1 dermaga kapal Ro-Ro jenis plengsengan dan 1 dermaga kapal cepat jenis ponton. Posisi di sebelah timur Selat Sunda terdapat pelabuhan penyeberangan yang berada di Pulau Merak, Kota Cilegon, Banten yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Jumlah kapal-kapal yang berlayar melintasi Selat Sunda meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan data dari Pusat Komando dan Pengendali (Puskodal) Lanal Banten, jumlah kapal yang melintas dari tahun 2007 hingga tahun 2015 adalah 29.351 kapal, yang terdiri dari berbagai jenis kapal dan ukuran, di antaranya adalah kapal kargo, kapal kontainer, kapal tanker, kapal perang, kapal pesiar, kapal ikan dan lain sebagainya (Danial *et al.*, 2020). Sedangkan pada tahun 2016, jumlah kapal

Cite this as:

Hartawan, M.Z., Pramono, A & Yudho, F. (2021). *Peran Intelijen Maritim Terhadap Keamanan Laut di Selat Sunda*. Rekayasa 14 (3). 389-392.

doi: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v14i3.11499>.

Article History:

Received: June, 30th 2021; **Accepted:** November, 17th 2021

Rekayasa ISSN: 2502-5325 has been Accredited by Ristekdikti (Arjuna) Decree: No. 23/E/KPT/2019 August 8th, 2019 effective until 2023

yang melintasi Selat Sunda berjumlah 6644 kapal. Gambar 2 berikut merupakan grafik akumulasi kepadatan lalu lintas pelayaran di Selat Sunda tahun 2007 – 2016 yang secara keseluruhan didominasi oleh kapal kargo dan kapal tanker.



Gambar 1. Rata-rata Jumlah Kapal yang Melintas Melalui ALKI

Berdasarkan laporan *The Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia* (Recaap) kejadian pencurian dan percobaan perampokan di Selat Sunda pada tahun 2019-2020 tercatat masing-masing 4 kali kejadian pertahun, pada laporan *The Regional Cooperation Agreement on Combating Piracy and Armed Robbery against Ships in Asia* (Recaap) tersebut dalam salah satu kejadian dilaporkan terdapat 4 orang dengan membawa senjata tajam, hal ini menggambarkan bahwa ancaman keamanan di laut khususnya Selat Sunda masih tinggi (Marsetio, 2014).

Seluruh kejadian yang terjadi tidak dapat dilakukan pencegahan dan deteksi dini dikarenakan intelijen maritim masih memiliki permasalahan dalam pelaksanaan tugas dan perannya tersebut diantaranya adalah masih kurangnya kualitas dan kuantitas SDM, belum adanya *interprobability* antara satuan tugas intelijen dengan satuan gelar operasi, dan belum optimalnya pemberdayaan komunitas intelijen daerah (Kominda) sebagai sarana konsolidasi komunitas intelijen di daerah untuk mencegah pelanggaran keamanan laut (Garnasih, 2008). Tugas dan peran Intelijen maritim merupakan bagian integral dari kegiatan dan operasional intelijen secara keseluruhan yang dimiliki TNI AL, serta berperan memberikan masukan dan saran tentang perkembangan keadaan cuaca, medan dan musuh/bakal musuh serta aspek maritim kepada pimpinan dalam menentukan kebijakan dan keputusan pada aspek operasi dan kepentingan lainnya melalui rangkaian

kegiatan (fungsi) penyelidikan, pengamanan dan penggalangan (Hutapea, 2004).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif dengan kuisisioner yang menggunakan skala Likert dan disebarkan kepada 60 orang yang berdinasi di Jajaran Lantamal III yang kemudian dilakukan analisis menggunakan Analisis Regresi Linier untuk mengetahui pengaruh langsung Intelijen Maritim sebagai *variable independent* terhadap *variable dependent* Keamanan Laut di Selat Sunda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuisisioner yang dibagikan kepada 60 orang yang berdinasi di Jajaran Lantamal III diperoleh data kuisisioner yang kemudian dilakukan tes validitas dengan hasil sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Keamanan Laut Di Selat Sunda (Y)				
	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	t Hitung	Sig
1	0,4436	0,33	4,53	0,000	Valid
2	0,6569	0,33	8,54	0,000	Valid
3	0,3816	0,33	3,70	0,000	Valid
4	0,3948	0,33	3,87	0,000	Valid
5	0,7208	0,33	10,39	0,000	Valid
6	0,6881	0,33	9,38	0,000	Valid
7	0,3900	0,33	3,80	0,000	Valid
8	0,3578	0,33	3,40	0,001	Valid
9	0,4075	0,33	4,03	0,000	Valid
10	0,7485	0,33	11,37	0,000	Valid

Item	Intelijen Maritim (X)				
	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	t Hitung	Sig
1	0,5186	0,33	5,69	0,000	Valid
2	0,5770	0,33	6,76	0,000	Valid
3	0,4813	0,33	5,09	0,000	Valid
4	0,5393	0,33	6,05	0,000	Valid
5	0,6309	0,33	7,91	0,000	Valid
6	0,6465	0,33	8,28	0,000	Valid
7	0,3451	0,33	3,25	0,002	Valid
8	0,3930	0,33	3,84	0,000	Valid
9	0,3459	0,33	3,26	0,002	Valid
10	0,6849	0,33	9,29	0,000	Valid

Berdasarkan melihat dari hasil uji validitas diatas dapat dijelaskan bahwa seluruh pertanyaan yang diberikan pada kedua variabel dapat dianggap valid karena memiliki nilai dari R hasil perhitungan lebih besar dari pada nilai R Tabel yaitu 0,33 untuk jumlah sampel sebesar 60 serta memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya data akan dilakukan tes Reliabilitas untuk mengetahui ketangguhan dari data yang ada diperoleh hasil sebagai berikut (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics (Variabel Y)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,712	0,791	10

Reliability Statistics (Variabel X)		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,701	0,696	10

Berdasarkan hasil uji realibilitas diatas diperoleh bahwa kedua varibel baik Variabel Bebas maupun variabel dependen memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar sama dengan 7 sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai tersebut sudah cukup reliable. Setelah data dianggap valid dan reliabel selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier dengan hasil sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	978,67	1	978,67	496,76	,000 ^b
Residual	114,26	58	1,970		
Total	1092,93	59			

- a. Dependent Variable: Keamanan Laut
- b. Predictors: (Constant), Intelijen Maritim

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	4,621	1,369	3,375	,001
Intelijen Maritim	,901	,040	22,288	,000

Menurut hasil Uji Anova diperoleh nilai F sebesar 496,76 dan nilai signifikansi 0,000, sehingga dikarenakan nilai signifikansi dari Uji F yang dilakukan memiliki nilai lebih kecil dai 0,05 maka dapat dikatakan Model Regresi Linier yang dibentuk dapat digunakan. Kemudian dari hasil tabel Koefisien maka dapat diperoleh model peran intelijen maritim dengan keamanan laut di Selat Sunda adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,621 + 0,901 X$$

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,946 ^a	0,895

Berdasarkan dari hasil nilai R kuadrat diatas diperoleh nilai sebesar 0,895 yang memiliki arti bahwa model yang digunakan memiliki kekuatan sebesar 89,5 % dalam hal meningkatkan Keamanan Laut di Selat sunda, dimana 8,9% lainnya ditentukan oleh variabel lain yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

KESIMPULAN

Pengaruh intelijen maritim terhadap keamanan laut di Selat Sunda merupakan hal yang penting karena sangat tingginya jumlah kapal yang melintas di area tersebut sehingga informasi intelijen maritim menjadi penting untuk dapat mencegah pelanggaran dan tindak kejahatan yang dapat mengganggu keamanan Laut di Selat Sunda. Hal ini perlu menjadi perhatian dari TNI AL untuk lebih memfokuskan intelijen maritim khususnya di Selat Sunda sehingga dapat meningkatkan keamanan laut di wilayah tersebut

DAFTAR PUSTAKA

Barry Buzan. *People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War*. Boulder: Lynne Rienner Publishers. 1991.

British Joint Operational Intelligence. *Joint Warfare Publication 2-00; Annex 1A*. 2000.

Danial, Afandi Sitamala dan Belardo. *Keamanan Dan Pertahanan di Selat Sunda*. Jurnal Idea Hukum. Universitas Jenderal Soedirman. Vol 6. No.1 Maret 2020.

Elvis, M. Faisal dan Warka, I Wayan. *Implementasi Pengamanan Selat Sunda Dalam Rangka Pengendalian Alur Laut Kepulauan Indonesia I*.

- Jurnal Strategi Pertahanan Laut. Universitas Pertahanan. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020.
- Gaol, Trialen Lumban. Peran Asean Maritime Forum (AMF) Dalam Menjaga Keamanan Maritim (Studi Kasus Perompakan Di Perairan Selat Malaka. Jurnal Online Mahasiswa FISIP. Universitas Riau. Volume 4 No. 1 Februari 2017
- Garnasih, Yenti. Mungkinkah Suatu Negara Tanpa Intelijen. Jurnal Intelijen dan Kontra Volume IV, no. 22. Jakarta: Centre For The Study Of Intelligence And Counterintelligence. 2008.
- Hopple, Gerald W and Watson, Bruce W. The Military Intelligence Community. London: Westview Press/Boulder.1986.
- Hutapea, Aris. Manpower Planning. Jurnal Ilmu Administrasi. STIALAN.Vol 1, No 2 2004.
- Kent, Sherman. Strategic Intelligence for US World Policy. Hamden: Archon Books. 1965.
- Lowenthal, Mark M. Intelligence: From Secrets to Policy. 2nd ed. Washington D.C.: CQPress. 2003.
- Marsetio. Sea Power Indonesia. Jakarta: Universitas Pertahanan. 2014.
- Ridwan. Metode dan Teknik Menyusun Tesis. Bandung: Alfabeta. 2004.
- Rohim, Syaiful. Teori Komunikasi. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Saronto, Y Wahyu. Intelijen: Teori Intelijen dan Pembangunan Jaringan. Yogyakarta: Andi. 2018.
- Sidratahta Mukhtar. Militer dan Demokrasi di Indonesia. Jakarta: Intrans. 2010.
- Sinambela. Manajemen Sumber Daya Manusia.Yogyakarta: Andi. 2010.
- Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamia. 2013.
- Soegirman, Supono. Intelijen: Profesi unik orang-orang aneh. Jakarta: Medai Bangsa. 2012.
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukamtaprawita, Aa Kustia. Intelijen Dilema dan tantangan. Jakarta: Centre For The Study Of Intelligence And Counterintelligence. 2007.
- Virgaus, Ahmad. Peran Intelijen TNI Angkatan Laut Dalam Pemberantasan Tindak Pidana di Laut. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi. Universitas Galuh. Volume 8 Nomor 1 Maret 2020.